

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra digambarkan sebagai karya seni kreatif dalam sudut pandang penciptanya. Sudjiman berpendapat (dalam Ma'aruf, 2017:01), sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anwar (2019:1) dalam buku yang berjudul Sastra Lama, bahwa sastra merupakan pemikiran, keyakinan, keinginan, dan fantasi penciptanya. Sehingga sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, sastra lisan merupakan sastra yang diwariskan secara lisan seperti nyanyian rakyat dan cerita rakyat, sedangkan sastra tulis adalah sastra yang timbul setelah manusia mengenal tulisan. Saat ini sastra tulis lebih banyak diminati oleh masyarakat.

Penciptaan karya sastra tulis tidak lepas dari imajinasi pengarang yang didasarkan pada kejadian-kejadian yang timbul di lingkungan masyarakat maupun peristiwa sejarah. Hal ini membuktikan bahwa sastra tidak hanya berupa karangan fiksi melainkan juga berisi tentang fakta. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Ratna (2013:35), yang menyatakan pada dasarnya seluruh kejadian, bahkan juga karya-karya yang termasuk ke dalam genre yang tidak masuk akal pun merupakan model kejadian yang mungkin pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk karya sastra tulis yang penciptaannya tidak lepas dari fakta atau kejadian yang timbul di lingkungan masyarakat adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (1998:11), novel adalah bentuk karya sastra yang mengemukakan sesuatu secara bebas, penyajiannya lebih banyak dan rinci, serta melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satu bentuk novel yang didasarkan pada fakta atau peristiwa sejarah yang pernah terjadi disebut juga dengan novel sejarah. Novel sejarah adalah karya sastra hasil imajinasi pengarang yang dibentuk berdasarkan peristiwa sejarah yang pernah terjadi dan melibatkan tokoh-tokoh pahlawan Indonesia.

Peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia memiliki beragam kisah dan usaha perjuangan masyarakat Indonesia dalam mengusir

penjajah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan tema yang cocok dan bagus dalam penciptaan karya sastra. Hal ini justru memberikan dampak positif kepada para pembacanya untuk belajar dan mengingat kembali tentang peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, sastra berkaitan erat dengan sejarah. Sejarah merupakan suatu kejadian nyata yang terjadi di masa lalu dan tidak mungkin dapat berulang. Purwanto (2001:30) berpendapat, sejarah hanya ada pada masa lalu dan tidak mungkin dapat dijangkau lagi oleh para sejarawan sehingga fakta yang dijelaskan berdasarkan data yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budiyo (2018:141), bahwa sejarah masa lampau direkonstruksi oleh sejarawan berdasarkan data yang ada pada saat ini. Dalam tulisannya, Purwanto mengatakan (2001:30) bahwa, sastra sejajar dengan sejarah karena sastra mampu menghadirkan situasi fakta atau faktual sebagai sebuah narasi melalui imajinasi kebahasaannya. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kebenaran sejarah maupun sastra adalah kebenaran relatif dan tidak selalu diperlukan teori penjelasan yang dapat diperiksa melalui pengujian empirik karena tidak ada kebenaran mutlak yang dapat ditemukan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra yang diangkat dari peristiwa sejarah berisi kebenaran yang mungkin terjadi karena karya sastra dipengaruhi unsur imajinasi pengarangnya. Meskipun penciptaan novel sejarah berdasarkan data sejarah dan ilmu pengetahuan yang ada, namun bisa saja berubah sesuai dengan pemahaman, intelektual pencipta karya sastra tersebut, dan bentuk kebahasaannya.

Ada beberapa sastrawan yang mengangkat peristiwa sejarah ke dalam karyanya, salah satu sastrawan tersebut adalah MS Ardison dalam novelnya yang diberi judul *Diponegoro dan Perang Jawa*. Novel ini berisi sejarah kehidupan Pangeran Diponegoro dan awal mula terjadinya perang Jawa. MS Ardison mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber tentang Pangeran Diponegoro dan peristiwa perang Jawa yang melawan kolonialisme penjajah sehingga terbentuklah novel *Diponegoro dan Perang Jawa* ini.

Novel *Diponegoro dan Perang Jawa* ini, akan dikaji dengan teori *New Historicism*. Teori *New Historicism* menekankan

keterkaitan teks sastra dengan berbagai sumber lain yang terkait sebagai acuannya. Menurut Barry (2010:201), *New Historicism* atau sejarah baru menggambarkan teks sastra pada latar sejarah yang digambarkan oleh teks sastra tersebut. Barry mendefinisikan metode kajian *New Historicism* atau sejarah baru berdasar pada pembacaan teks sastra dengan berbagai sumber lain yang berasal dari sejarah yang sama. Artinya *New Historicism* akan mengkaji teks cerita sejarah yang ada di dalam karya sastra kemudian disejajarkan dengan berbagai sumber yang terkait untuk dijelaskan makna dari teks sastra tersebut.

Novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison berlatarkan masa penjajahan Belanda dan perjuangan salah satu tokoh pahlawan dalam perang Jawa, yaitu Pangeran Diponegoro bersama masyarakat Jawa dalam menghadapi kolonialisme serta bentuk-bentuk kebudayaan masyarakat Jawa pada saat itu. Novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison ini menceritakan peristiwa terjadinya perang Jawa yang terjadi selama lima tahun dari tahun 1825-1830, yaitu perang antara penjajah dengan masyarakat Jawa dan kisah perjalanan hidup Pangeran Diponegoro, sang pemimpin perang Jawa dari kecil yang dirawat dan dididik oleh nenek buyutnya yang bernama Ratu Ageng di luar istana tepatnya di daerah Tegalrejo dengan lingkungan yang kental akan nuansa islami, hingga Pangeran Diponegoro dewasa yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat dari lingkungan ulama hingga rakyat biasa, serta bentuk kerjasama Pangeran Diponegoro dan masyarakat Jawa dalam melawan penjajah. Dalam hal tersebut aspek-aspek yang terkait di dalam buku *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison terdiri dari representasi sosial yang berhubungan dengan hubungan Pangeran Diponegoro dengan masyarakat bahkan kerjasama antara Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa dalam melawan penjajah dan representasi budaya yang berhubungan dengan adat istiadat yang berlaku, moral, bahkan kebiasaan yang tidak bisa dirubah oleh masyarakat Jawa pada saat itu. Oleh sebab itu pembahasan yang akan dikaji dalam buku *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison ini berdasarkan representasi sosial dan representasi budaya yang ada di dalam novel tersebut.

Alasan yang mendasari pemilihan novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison tersebut, karena sebelumnya belum ada penelitian yang terkait dengan novel ini, sehingga peneliti berusaha untuk melakukan kajian menggunakan novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison dengan teori *New Historicism*. Memilih *New Historicism* dikarenakan seperti dalam penjelasan sebelumnya bahwa sastra dalam bentuk novel atau bentuk karya sastra yang lain dimana unsur pembentukan karya sastra tersebut berdasarkan peristiwa sejarah namun fakta yang dipaparkan adalah fakta yang mungkin terjadi, karena karya sastra dipengaruhi oleh unsur imajinasi dan bentuk kebahasaan pengarangnya, sehingga peneliti berusaha untuk merepresentasikan berbagai aspek yang terkait dengan rumusan masalah yang akan dibahas kemudian dianalisis berdasarkan latar sejarahnya agar para pembaca mengetahui makna dari teks tersebut. Novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison mengambil berbagai sumber data dalam pembentukannya oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu lebih dalam terkait dengan representasi sosial dan representasi budaya yang ada di dalam novel tersebut.

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait yaitu, *pertama* adalah penelitian Chalifatus Sahliyah dengan judul “Kajian *New Historicism* pada Novel *Kubah Karya Ahmad Tohari*” tahun 2017 Universitas Negeri Malang. Persamaan penelitian Chalifatus Sahliyah dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan *New Historicism*, sedangkan perbedaannya yaitu pada data yang diteliti dan rumusan permasalahannya. *Kedua* adalah penelitian Andri Wicaksono dengan judul “Sejarah Politik Indonesia dalam Novel *Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer*” tahun 2018 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Bandar Lampung. Persamaan penelitian Andri Wicaksono dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan *New Historicism*, sedangkan perbedaannya yaitu pada data yang diteliti dan rumusan permasalahannya.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, aspek isi yang ada di dalam karya sastra menjadi dasar kajian permasalahan yang berkaitan dengan representasi sosial dan representasi budaya dalam novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison sehingga, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini pada teori *New Historicism* Peter Barry yang terkait dengan representasi sosial yaitu hubungan Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa serta bentuk kerjasama Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa dalam melawan penjajah dan representasi budaya yaitu representasi kebudayaan Jawa yang ada di dalam novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hubungan Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa dalam novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison?
2. Bagaimanakah bentuk kerjasama Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa dalam melawan penjajah pada novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison?
3. Bagaimanakah representasi kebudayaan Jawa dalam novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hubungan Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa dalam novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison.
2. Mendeskripsikan bentuk kerjasama Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa dalam melawan penjajah pada novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison.
3. Mendeskripsikan representasi kebudayaan Jawa dalam novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, serta menyumbangkan sejumlah data mengenai kajian *New Historicism* yang terkait dengan representasi sosial yaitu hubungan Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa serta bentuk kerjasama Pangeran Diponegoro dengan masyarakat Jawa dalam melawan penjajah dan representasi budaya yaitu representasi kebudayaan Jawa dalam novel *Diponegoro dan Perang Jawa* karya MS Ardison. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji *New Historicism* yang terkait dengan representasi sosial dan representasi budaya pada karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan mampu untuk memecahkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan menjadi sumbangan ide dalam melakukan penelitian yang sama. Serta menambah wawasan mengenai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian khususnya pada penelitian tentang kajian *New Historicism*.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yang akan digunakan oleh penulis sebagai berikut.

1. Novel adalah bentuk karya sastra hasil imajinasi pengarang yang diciptakan berdasarkan kejadian yang mungkin terjadi sehingga novel dapat berisi fiksi dan fakta.
2. Representasi merupakan memberikan penjelasan atau penggambaran terhadap suatu keadaan secara umum agar pembaca mengetahui makna dari sebuah teks.
3. *New Historicism* berkaitan erat dengan sejarah yang ada di dalam sastra, maka kajian *New Historicism* menekankan keterkaitan teks sastra dengan berbagai sumber lain yang terkait sebagai acuannya kemudian ditelaah maknanya dalam bentuk naratif.
4. Historiografi merupakan sebuah karya sastra yang isinya berkaitan dengan peristiwa sejarah yang didasarkan dari sudut pandang penulisnya.
5. Aspek sejarah merupakan suatu hal yang berhubungan dengan sejarah serta memiliki peranan penting dalam pembentukan karya sastra.